

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan analisis kondisi ekonomi yang tercermin dari tahun 2013 hingga tahun 2017 kondisi ekonomi makro Indonesia mengalami pertumbuhan, hal ini mengindikasikan sinyal positif untuk berinvestasi di pasar modal khususnya saham, melemahnya ekonomi Indonesia hanya tercermin dari tingkat inflasi yang meningkat di tahun 2017, namun baik dari segi Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga, serta nilai tukar rupiah memproyeksikan sinyal positif untuk berinvestasi. jika pemerintah mampu mengendalikan tingkat inflasi di tahun depan serta menjaga PDB, suku bunga, dan nilai tukar rupiah, maka dapat memperkuat sinyal positif untuk berinvestasi serta dapat berdampak positif bagi profitabilitas perusahaan dan harga saham perusahaan di tahun 2018 mendatang.
2. Sektor konstruksi di indonesia mengalami perkembangan, hal ini tercermin dari pendapatan, laba dan dividen dari perusahaan-perusahaan sektor konstruksi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain termasuk kedalam saham unggulan (*blue chip*) juga tergolong ke dalam *cyclical stock* karena perusahaan konstruksi sangat bergantung pada

kondisi ekonomi suatu negara. Apabila kondisi ekonomi negara sedang stabil maka pertumbuhan sektor infrastruktur akan didorong oleh pemerintah, dampaknya perusahaan akan banyak mendapatkan proyek-proyek besar pemerintah sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat, hal ini tentunya menjadi salah satu daya tarik bagi investor baik asing maupun domestik untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan. Jika dilihat dari pendapatan dan laba perusahaan, PT. Adhi Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk sedang berada dalam tingkat dewasa atau *mature*, dimana peningkatan atau penurunan laba perusahaan mulai berkurang persentasenya dan berpotensi mengalami *decline* (kemunduran) atau *regrowth* (pertumbuhan kembali). Sedangkan untuk PT. PP (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya Tbk mempunyai siklus hidup Tahap Konsolidasi (Consolidated Stage), dimana tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dibanding tahap sebelumnya, namun masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi.

3. Berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan, secara keseluruhan PT. PP (Persero) Tbk mempunyai rasio keuangan yang lebih baik dari ketiga perusahaan lainnya, hanya saja terjadi penurunan pada rasio aktivitas di tahun 2017. Sedangkan rasio keuangan PT. Adhi Karya Tbk dan PT. Waskita Karya Tbk mempunyai rasio keuangan yang kurang baik terutama pada rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. Adapun analisis rasio keuangan PT. Wijaya Karya Tbk perlu adanya perbaikan dari sisi

manajemen agar rasio aktivitas, rentabilitas, dan solvabilitas kembali meningkat. dari sisi analisis pasar, saham ADHI, PTPP, WIKA, dan WSKT termasuk kedalam saham-saham *undervalue* atau “murah” sehingga keempat saham tersebut masih layak untuk dibeli atau dikoleksi (*buy or hold*).

4. Jika tujuan investasinya untuk jangka panjang, maka untuk investor sebaiknya memilih saham dengan fundamental yang bagus serta *Earning Per Share* yang tinggi, hal ini dikarenakan investor dengan tujuan jangka panjang hanya mengandalkan pertumbuhan dividen yang dibagikan setiap tahunnya sebagai return yang didapatkan oleh investor. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dari sisi *Earning Per Share* saham perusahaan PTPP yang tertinggi senilai Rp 278,05 per lembar saham dan jika didukung oleh rekomendasi dari *branch manager* MNC Sekuritas maka saham konstruksi yang baik dan ideal untuk dibeli adalah saham PT. PP (Persero) Tbk dengan kode saham PTPP, hal ini dikarenakan saham ini selain mempunyai lini bisnis utama dibidang proyek infrastruktur, perseroan juga mempunyai lini bisnis perumahan dan gedung yang selalu bertumbuh.

5.2 Saran

1. Bagi Investor, analisis fundamental umum dan baiknya dilakukan bagi para investor yang ingin menginvestasikan dananya dalam jangka panjang kedalam saham yang baik secara industri, laporan keuangan, maupun pengaruh ekonomi secara global ditambah dengan

dilakukannya penilaian saham sebagai bahan pertimbangan. Sedangkan bagi investor yang ingin melakukan aktivitas investasi jangka pendek dapat beralih ke analisis teknikal yang umumnya bersifat teknis, sistematis, dan mudah diterapkan. Namun ada baiknya untuk mengkombinasikan kedua analisis tersebut untuk mengurangi risiko yang dihadapi.

2. Bagi PT. Adhi Karya Tbk, PT. PP (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya Tbk dan PT. Waskita Karya Tbk agar dapat terus menjaga nilai kapitalisasinya dan melakukan pembenahan-pembenahan yang dirasa perlu seperti menjaga setiap rasio keuangan perusahaan.
3. Bagi pemerintah selaku penentu kebijakan ekonomi makro agar selalu memberikan rangsangan masyarakat Indonesia untuk berinvestasi khususnya kedalam sektor pasar modal, dan selalu menjaga kestabilan PDB, inflasi, suku bunga serta nilai tukar Rupiah ke arah yang positif untuk mendukung perkembangan baik iklim investasi maupun kemajuan semua industri.
4. Bagi peneliti diharapkan untuk menggunakan data selama sepuluh tahun terakhir jika untuk tujuannya investasi jangka panjang, karena dalam investasi saham, kurun waktu lima tahun merupakan investasi tujuan jangka menengah.